



STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH KECAMATAN DALAM PROGRAM POS PELAYANAN TEPAT GUNA (POSYANTEK) DI KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

¹ Dera Izhar hasanah ² Fira Rahmaniah Dakholal Jannah

¹ Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosisal Dan Ilmu Politik, Universitas Bale Bandung,
Kabupaten Bandung
ziefanigabriel@yahoo.com

² Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosisal Dan Ilmu Politik, Universitas Bale Bandung,
Kabupaten Bandung
firarahmaniah696@gmail.com

Received 25 December 2024; Revised: 2 Januari 2025; Accepted: 3 Januari 2025; Published: Januari 2025; Available online: Januari 2025

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan melalui Pengembangan Teknologi perdesa masih belum maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan keterbatasan fasilitas serta posyantek untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya memberdayakan sebagian masyarakat di Kecamatan Pangalengan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan teknologi tepat guna dengan pendekatan tahap pemberdayaan masyarakat yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayagunaan teori strategi pemberdayaan Wrihatnolo dan Dwijowijoto (2007). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan teknologi tepat guna belum maksimal dikarenakan upaya penyadaran yang masih kurang optimal dengan masyarakat yang masih mementingkan pembangunan infrastruktur, kegiatan yang tidak berkelanjutan dalam tahap pengkapasitasan, dan kurangnya bimbingan teknis terhadap masyarakat. Hal ini di pengaruhi oleh kurangnya sumber daya manusia tentang teknologi tepat guna, dan keterbatasan fasilitas teknologi tepat guna, keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang mendampingi kegiatan pemberdayaan masyarakat dan komunikasi yang masih kurang intens. Sehingga perlu diterapkannya teknologi dalam kegiatan, kepemimpinan yang baik, komunikasi yang mengedepankan budaya masyarakat, dan partisipasi masyarakat yang baik.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Teknologi TepatGuna

PENDAHULUAN

Posyantek, atau Pos Pelayanan Teknologi, adalah lembaga yang bertujuan untuk memberikan akses dan informasi mengenai teknologi tepat guna kepada masyarakat. Di kecamatan Pangalengan, posyantek berfungsi sebagai pusat untuk mendukung pengembangan teknologi pertanian, perikanan, atau usaha kecil lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Di kecamatan Pangalengan, Posyantek dapat dikecam karena berbagai alasan, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah, minimnya sumber daya atau pelatihan untuk petani, atau ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Kritik ini seringkali ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi posyantek dalam membantu masyarakat.

Kegiatan Posyantek, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat. Melalui kegiatan Posyantek, masyarakat dapat memperoleh informasi, pelatihan, dan dukungan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Misalnya, program pelatihan untuk guru-guru lokal, penyediaan sumber belajar yang inovatif, atau layanan konseling pendidikan untuk siswa dan orang tua.

Seiring meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan dan perbaikan keterampilan dan kapasitas mereka, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi dalam pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Posyantek di Kecamatan Pangalengan tidak hanya relevan untuk pembangunan komunitas secara umum, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan tentang peningkatan akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Untuk kenyamanan di beberapa wilayah Indonesia pemusatan teknologi tepat guna. Teknologi Tepat Guna (POSYANTEK) didirikan di Kabupaten Bandung, pemanfaatan teknologi tepat guna difokuskan pada Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (POSYANTEKDES) yang didirikan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagai implementasi PERMENDES No.23 Tahun 2017. Kehadiran Posyantek di beberapa desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan teknologi tepat guna. keadaan darurat Pemanfaatan teknologi tepat guna terutama bagi masyarakat desa adalah menjadi langkah Pemerintah Daerah

dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa, menjadikan masyarakat desa mandiri dalam pengelolaan sumber daya alam pedesaan terkait Pengembangan Teknologi Tepat Guna.

Antara, G.E.D. (2015) menjelaskan bahwa pengembangan teknologi *place-to-use* merupakan salah satu cara untuk memajukan industri kreatif yang sudah ada, yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. sebagai perantara dan moderator yang menjembatani produsen, pelaku ekonomi, dan konsumen; Selain menggalakkan inovasi teknologi tepat guna melalui program pemerintah yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan khususnya unit pelayanan teknologi tepat guna (Posyantek), warung teknologi (Wartek) masing-masing desa/Kerurahan. Memaksimalkan pelayanan teknis kepada masyarakat dalam alih fungsi dan alih teknologi. Kabupaten Pangalengan yang dikenal sebagai wilayah pertanian dan peternakan menghadapi tantangan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Banyak petani dan pengusaha skala kecil yang masih dalam proses membangun sektor jasa teknis yang sesuai (POSYANTEK). Di Kabupaten Bandung, pemanfaatan teknologi

tepat guna difokuskan pada Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (POSYANTEKDES) yang didirikan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagai implementasi PERMENDES No.23 Tahun 2017. Kehadiran Poshan Tekdes di beberapa desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan teknologi tepat guna. keadaan darurat menggunakan metode tradisional, sehingga produktivitas dan efisiensi mereka rendah. Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) diharapkan dapat menjadi solusi dengan menyediakan teknologi tepat guna, pelatihan, dan pendampingan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Namun, efektivitas strategi pemberdayaan melalui Posyantek belum banyak diteliti, sehingga diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang perbaikan program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk peningkatan program pemberdayaan masyarakat melalui Posyantek.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala tanpa perlu dilakukan

kuantifikasi. Menurut buku *Research Design* karya John W. Creswell (2019:19), dalam penelitian ini peneliti juga akan menggunakan model pendekatan naratif kualitatif. Menurut Creswell (2015):

“Sebagai penelitian yang berfokus pada narasi, penuturan, atau penjelasan tentang serangkaian peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman manusia.” Penelitian ini meliputi: biografi (kisah tentang pengalaman orang lain); atau otobiografi. pengalaman yang ditulis oleh subjek penelitian itu sendiri), riwayat hidup (catatan sejarah lengkap mengenai kehidupan seseorang), atau sejarah linguistik (kisah hidup yang diambil dari ingatan peneliti). . Prosedur yang umum digunakan bersifat restoratif atau inkremental, yaitu peneliti memulai dengan peristiwa penting dalam kehidupan partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Analisisnya didasarkan pada kronologi peristiwa yang menyoroti titik balik dan wahyu dalam kehidupan para partisipan. ”

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif naratif dalam penelitian ini adalah karena peneliti perlu menerapkan strategi penguatan komunitas. Melalui program Posiantech di Kecamatan Pangalengan Provinsi Bandung. Data dikumpulkan dari sudut pandang pegawai di Kecamatan

Pangalengan. Teknologi identifikasi penyedia informasi. Menurut Creswell (2015), teknik query informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik strategi purposive sampling. Dalam purposive sampling, peneliti memilih orang dan tempat penelitian karena memberikan pemahaman khusus terhadap masalah atau fenomena penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika melakukan penelitian kualitatif untuk menentukan sumber data informan adalah teknik purposive sampling. Teknik untuk memperoleh informasi dari sumber data melibatkan identifikasi orang-orang yang mungkin paling mengetahui informasi yang kita harapkan. Ia menjadi pemimpin dan dapat memudahkan peneliti memperoleh informasi, yang disebut dengan purposive sampling. 4.444 peternakan menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Banyak petani dan usaha kecil yang masih berkembang.

1.Pengamatan

Pengamatan menurut Creswell (2015:239) adalah jenis tantangan yang dialami selama pengamatan akan terkait erat dengan peran dari sang peneliti dalam pengamatan seperti apakah sang peneliti mengambil peran sebagai partisipan (orang yang berperan dalam suatu kegiatan), nonpartisipan (orang yang tidak

ikut berperan dalam suatu kegiatan), atau pertengahan dari keduanya. Terdapat pula tantangan terkait dengan mekanika pengamatan, misalnya mengingatkan untuk membuat catatan lapangan, merekam kutipan secara akurat untuk pencatuman catatan lapangan, menentukan waktu yang terbaik untuk beralih posisi sebagai nonpartisipan menjadi partisipan (jika perubahan peran ini diinginkan), menjaga diri dari informasi berlebih di tempat penelitian, dan belajar bagaimana secara perlahan meruncingkan pengamatan dari gambaran yang luas menjadi gambaran yang lebih sempit. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan bagaiadmana Strategi Pemberdayaan Masyarat Melalui Program Posyantek.

2. Wawancara

Creswell (2019) menyebutkan bahwasannya pembahasan muktahir tentang wawancara kualitatif menyoroti pentingnya pewawancara dan yang diwawancarai. Menurut Creswell (2018), dalam mewawancarai peneliti bisa melakukan wawancara berhadap-hadapan (face-to-face interview) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat wawancara dalam suatu kelompok (focus group interview). Wawancara seperti ini biasanya tidak memerlukan pertanyaan secara umum tidak

terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (open-ended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Metode tersebut yang digunakan dalam proses wawancara untuk mendapatkan data secara langsung terkait obyek penelitian yang berberkaitan dengan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Posyantek di Kecamatan Pangalengan. Peneliti saat mewawancarai informan tetap membuat beberapa daftar pertanyaan sebagai pedoman. Wawancara disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.

3. Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi pengumpulan data penelitian ini dengan cara mengutip ataupun mencatat dari dokumen-dokumen atau berbagai arsip-arsip regulasi dan juga lewat internet yang diperlukan atau yang berkaitan untuk melengkapi data. Dokumen tersebut sangat diperlukan karena memudahkan dalam proses klasifikasi dan analisis terhadap Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Posyantek di Kecamatan Pangalengan. Serta beberapa foto yang berisikan peneliti ketika melakukan pengamatan serta wawancara secara langsung di tempat penelitian. Proses dalam analisa data kualitatif Strategi Kecamatan Pangalengan terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Posyantek

tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) ialah merangkum, mencari hal-hal yang penting atau inti, dan fokus terhadap hal-hal yang paling urgen, mencari pola dan temanya, sehingga datanya yang kemudian sudah melalui proses reduksi akan sangat terlihat dengan jelas.
2. *Data Display* (Penyajian Data) adalah setelah proses data direduksi, kemudian mendisplay sebuah data yang dalam jenis penelitian kualitatif, menyajikan sebuah data itu boleh dilakukan dengan bentuk seperti uraian yang singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenis.
3. *Conclusion Drawing/Verification* yaitu kesimpulan diawal yang kemudian sifatnya masih sementara, dan kemudian bisa berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung untuk ke tahap pengumpulan sebuah data berikut. Kesimpulan apabila telah ditemukan di periode tahap awal dan kemudian didukung dengan bukti-bukti yang dianggap valid dan juga konsisten pada saat para peneliti kembali

pengamatan ke lapangan kumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap sangat kredibel.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui teknologi tepat guna merupakan konsep yang menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam mengakses, memahami, dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Teknologi tepat guna tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tetapi juga memastikan bahwa teknologi tersebut mudah diadopsi dan berkelanjutan. Dalam konteks Kecamatan Pangalengan, program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) diharapkan menjadi katalisator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti petani, peternak, UMKM melalui penerapan teknologi yang relevan.

Di Pangalengan, pemerintah kecamatan merancang strategi pemberdayaan yang melibatkan pemetaan kebutuhan teknologi di desa-desa, pelatihan, peyuluhan serta pendampingan. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi yang diperkenalkan sesuai

dengan kebutuhan lokal dan dapat diterapkan dengan efektif. Pelatihan yang diberikan mencakup penggunaan teknologi pertanian seperti sistem irigasi

modern dan alat pengolahan hasil tani. Pemerintah juga melakukan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat teknologi ini.



Gambar 1. Alat tepat guna untuk pertanian

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Posyantek Kecamatan Pangalengan melaksanakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Sosialisasi dilakukan melalui seminar, pameran, dan pertemuan komunitas untuk memperkenalkan teknologi, program, dan peluang baru. Penyuluhan menawarkan pelatihan teknis dan kelas praktis untuk memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari, sementara konsultasi individu membantu mengatasi masalah spesifik. Pendampingan berlanjut dengan kunjungan lapangan, bimbingan kelompok, dan konsultasi berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang efektif dari ilmu yang diperoleh. Kegiatan ini secara keseluruhan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan praktis dan memfasilitasi penerapan teknologi dan program yang mendukung kesejahteraan mereka.



Gambar 2. Sosialisasi Program Posyantek Kecamatan Pangalengan 2019

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Posyantek Kecamatan Pangalengan melaksanakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui seminar, pameran, dan pertemuan komunitas untuk memperkenalkan teknologi, program, dan peluang baru. Penyuluhan menawarkan pelatihan teknis dan kelas praktis untuk memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari, sementara konsultasi individu membantu mengatasi masalah spesifik. Pendampingan berlanjut dengan kunjungan lapangan, bimbingan kelompok, dan konsultasi berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang efektif dari ilmu yang diperoleh. Kegiatan ini secara keseluruhan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan praktis dan memfasilitasi penerapan teknologi dan program yang mendukung kesejahteraan mereka.

Tabel 1. Kegiatan Posyantek

Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Jumlah Peserta	Dampak Utaman	Kendala
Pelatihan Pertanian	8	75	Peningkatan hasil panen	Kurangnya fasilitas

				pelatihan.
Pendampingan Teknis	10	20	Penerapan teknologi irigasi.	Kurangnya tenaga ahli
Fasilitas Alat Teknologi	11	25	Pengurangan biaya produksi	Biaya perawatan alat yang tinggi.
Seminar dan Workshop	5	20	Peningkatan pengetahuan Teknologi Tepat Guna	Rendahnya partisipasi masyarakat.

Sumber: Data Kegiatan Posyantek di Kecamatan Pangalengan 2020

PENUTUP

Pemerintah Kecamatan Pangalengan telah melaksanakan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pengenalan dan penerapan teknologi tepat guna. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan adalah:

1. Peran Posyantek sebagai Agen Pemberdayaan: Posyantek berfungsi sebagai jembatan antara teknologi dan masyarakat, dimana pemerintah kecamatan memanfaatkan Posyantek untuk memperkenalkan dan mendukung masyarakat tentang teknologi yang

relevan dengan kebutuhan lokal. Posyantek berhasil memainkan perannya dalam menyediakan akses dan informasi yang memadai, sehingga masyarakat dapat mengadopsi teknologi dengan lebih mudah.

2. Strategi Pemberdayaan: Strategi pemberdayaan yang diterapkan melalui tiga tahap utama penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayagunaan— terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi yang berhasil meningkatkan

pemahaman masyarakat terhadap manfaat teknologi. Pengkapasitasan melalui pelatihan teknis meningkatkan keterampilan masyarakat, sementara pendayagunaan mendorong penerapan teknologi secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Implementasi program Posyantek menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam produktivitas, khususnya di sektor pertanian dan industri rumah tangga. Teknologi yang diperkenalkan mampu meningkatkan efisiensi dan hasil produksi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pangalengan.
4. Kemandirian dan Keberlanjutan: Program ini berhasil mendorong masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam memanfaatkan teknologi. Masyarakat tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga

mulai memahami cara memelihara dan mengembangkan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan lokal. Ini menunjukkan potensi keberlanjutan program jangka panjang, di mana masyarakat dapat terus berkembang tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

Tetapi perlu digaris bawahi, kurang efektif strategi pemberdayaan melalui Posyantek di Kecamatan Pangalengan menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi akan menjadi tepat sasaran, jika didukung dengan edukasi dan pelatihan yang memadai, anggaran, SDM yang memadai juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah kecamatan, melalui Posyantek, telah memainkan peran penting dalam mendorong kemandirian dan memberdayakan masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada demi kesejahteraan bersama.

Secara umum, program Posyantek dapat dianggap kurang efektif dalam mencapai tujuannya. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan yang diberikan

berkontribusi pada keberhasilan program. Namun, beberapa aspek perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Dan agar berjalan dengan sebagaimana mestinya namun tidak hanya sarana prasana saja yang harus didukung dan harus memadai namun penyadaran akan masyarakat, pendayagunaan, serta pengkapasitasan itu sendiri juga harus senantiasa berkesinambungan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam program posyantek ini. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar pelatihan lebih disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat dan adanya penambahan sumber daya untuk mendukung implementasi program. Penyediaan fasilitas teknologi yang lebih baik dan peningkatan akses ke pasar juga penting untuk diperhatikan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program Posyantek terhadap kesejahteraan masyarakat. Studi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan dan dukungan ekonomi juga perlu dilakukan. Pemerintah daerah

disarankan untuk terus mendukung program Posyantek dengan alokasi anggaran yang memadai dan penyediaan fasilitas yang lebih baik. Kebijakan yang mendukung inovasi lokal dan akses teknologidapat memperkuat dampak positif program ini.akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G, Subarsono. (2013). Analisis Kebijakan Publik:Konsep, Teori, dan Praktek. Antara, G.E.D. (2015). Inovasi tepat dan program Alikunt, tingkatan Suharshimi. 2006. Metode Penelitian: Pendekatan Praktis. Jakarta : Asmaul Husna, Palembang 2018 Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraan Masyarakat Melayu: 2018 Penelitian Program EMAS Palembang Universitas Pendidikan Indonesia inventory.upi.eduperpustakaan.upi.edu. Bang Bang, Hariadi. 2003. Strategi manajemen. Jakarta: Bayumedia Publishing 2005. Strategi Manajemen. Malang:

- Bayumedia Publishing berbasis pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mengembangkan industri kreatif Bali. *Penelitian dan Aplikasi Teknik Industri dan Sistem*, 9(3), 182925.
- David, F.R. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba 4 Edisi 12. David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep dan Kasus*. Edisi ke-13 Pearson Education
- Fadila, R. (2013). *Strategi Pemerintah Daerah Meningkatkan Kewirausahaan di Kecamatan Tetikenlae, Mariolowowo dan Soppen: Skripssi Unismuh Makassar*.
- Hariadi, B. (2005). *Perkembangan praktik akuntansi manajemen dan perubahan lingkungan bisnis*. *Topik*, 6(2), 150-172.
- Flyra, Abu. (2011). *Model strategi pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung. Sastra.
- Indrajit, RE (2016). *Electric Government: Konsep Pelayanan Publik Berbasis Internet dan Teknologi Informasi*. Apticom
- J. Salus. 2006. *Pengambilan keputusan strategis pada organisasi publik dan nirlaba* Gracindo. Jakarta. *Kebijakan dan strategi pengembangan e-Government*. (2002). Kementerian Komunikasi dan Informatika. Laliyo, L. A. (2015). *Rekayasa implementasi teknologi tepat guna melalui pengembangan model pembelajaran untuk menumbuhkan budaya Parafrase teks ini memperjelas poin yang dikemukakan tentang penggunaan energi terbarukan secara tidak terbatas di masyarakat terpencil*. *Unggul Perguruan Tinggi (DP2M)*, 2(1019).
- Mardicant, Totoku, Poelwoko Soeviant. 2012. *Pemberdayaan masyarakat dari sudut pandang kebijakan publik*. Bandung. alfabet.
- Nurul Faiza dan sensus. (2009). *Faktor keberhasilan penerapan e-Government di empat provinsi/kota di Indonesia*. *Konferensi Sistem dan Informasi Digital*
- Salus. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategis untuk Organisasi Publik dan Nirlaba*. Jakarta: Gracindo
- Salus. 2006. *Pengambilan keputusan strategis di organisasi publik dan nirlaba*. Jakarta: Gracindo
- Stephanie & K. Malas. (2002). *Desain penelitian untuk manajemen strategis*. Jakarta: Kantor BeritaRajawali.
- Subarsono, AG. 2013. *Analisis, Konsep, Teori, dan Penerapan Kebijakan Publik*: Pustaka Mahasiswa.

- Sugiyono (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian pengembangan. alfabet. Sayang sekali. 2009. prosedur. Penelitian kualitatif dan kuantitatif serta penelitian dan pengembangan. Bandung :
- Suwandi, B.D & Si, M. (2008). Pengertian Penelitian Kualitatif Jakarta :PT. pikiran kreatif.
- Widiasanti, A. (2016). Inisiatif untuk merevitalisasi masyarakat lokal melalui pelatihan pembuatan produk sabun berbahan baku lokal di Desa Sindangraya dan Mekar Wangi di Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Siamis. Dharmakarya, 5(1).
- Yanti, EA (2019). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Deli Serdang (Disertasi Doktor Universitas Sumatera Utara).